

ISSN 2086-4949
SEMESTER I 2021

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2021**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2021**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
JAGUNG
Volume 10 Nomor 1B Tahun 2021**

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 57 halaman

Penasehat: Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting:

Endah Susilawati, S.Si
Sri Wahyuningsih, S.Si.

Naskah:

Ir. Wieta B. Komalasari, MSi

Design Sampul:

Rinawati

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2021

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Kinerja Perdagangan Jagung” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Jagung Tahun 2021 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2021. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas jagung secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://www.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan jagung secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juli 2021
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng
NIP. 196912151991011001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan .	14
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	17
4.1. Sentra Produksi Jagung	17
4.2. Keragaan Harga Jagung	19
4.3. Kinerja Perdagangan Jagung	25
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	43
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	43
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	45
5.3. Penetrasi Pasar	48
BAB VI. PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2016 – 2020.....	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2016 – 2020.....	14
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Maret Tahun 2020 - 2021.....	15
Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia, Tahun 2020	18
Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Jagung di Indonesia, 2019 – 2020.....	20
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia, 2018 – 2020.....	21
Tabel 4.4. Luas Panen dan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2020	22
Tabel 4.5. Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional, 2018 - 2020	23
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia, 2016 -2020	26
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia, Januari – Maret 2020 – 2021	26
Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Tahun 2016 -2020.....	28
Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Januari – Maret 2020 – 2021.....	29
Tabel 4.10. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung	30
Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2016 -2020.....	32
Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2020 – 2021	33
Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2016 -2020.....	34
Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2020 – 2021	35

Tabel 4.15.	Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia, Tahun 2016 -2020.....	40
Tabel 4.16.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia, Tahun 2016 -2020.....	42
Tabel 5.1.	IDR dan SSR Jagung Indonesia, 2016 -2020.....	44
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan dan Total Jagung Indonesia, Tahun 2016 -2020	45
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2016 -2020	46
Tabel 5.4.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2016 -2020	47
Tabel 5.5.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2016 -2020	47
Tabel 5.6.	Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2016 -2020	48

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2016 – 2020.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian, 2016 – 2020.....	13
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia, Tahun 2020.....	18
Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Jagung di Indonesia, 2019-2020	19
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia, 2018 -2020	21
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2020	22
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung, 2018 – Mei 2021.....	23
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional, tahun 2019 – Mei 2021	24
Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia, Tahun 2016 – 2020	25
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2020	27
Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2020	32
Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan, Tahun 2020.....	33
Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2020	34
Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2020	34
Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar, Tahun 2018-2020 ..	36
Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Pati Jagung Indonesia, Tahun 2018 – 2020	37
Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar, Tahun 2016-2020	38
Gambar 4.16. Negara Asal Impor Pati Jagung Indonesia, Tahun 2018-2020.....	38

Gambar 4.17. Negara Eksportir Terbesar Dunia untuk Jagung Pipilan Kering, Tahun 2020.....	40
Gambar 4.18. Negara Importir Terbesar Dunia Jagung Pipilan Kering, Tahun 2020.....	41
Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia, Tahun 2016 – 2020	49
Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia ke Filipina, Tahun 2016 – 2020	49

RINGKASAN EKSEKUTIF

Produksi jagung Indonesia tahun 2020 adalah 29,02 juta ton. Secara nasional, provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni Jawa Timur menyumbang 23,16% terhadap produksi jagung nasional tahun 2020. Harga jagung tingkat produsen tahun 2020 tercatat Rp. 4.888,- per kg, konsumen perdesaan Rp. 7.223,- per kg menunjukkan pola peningkatan selama periode 2018 - 2020. Sementara harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional akhir tahun 2020 sampai Mei 2021 terpantau mengalami lonjakan yang tinggi. Rata-rata harganya tahun 2021 sampai bulan Mei mencapai USD 259,68 per ton.

Kinerja ekspor impor jagung pada Januari – Maret 2021 menunjukkan kenaikan nilai ekspor, sementara nilai impor sedikit turun dibanding periode yang sama tahun 2020. Ekspor jagung pipilan kering selama periode 2016-2020 mencapai 95,41% (USD 15,76 juta). Sementara untuk jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai 81,86% (USD 16,06 juta) dari total nilai ekspor jagung olahan Indonesia.

Negara tujuan ekspor pati jagung Indonesia tahun 2020 ke Filipina yang menempati urutan pertama sebagai negara pengimpor pati jagung Indonesia yakni mencapai 68,83% atau senilai USD 11,05 juta. Dari sisi impor, Indonesia bermitra dagang dengan Argentina untuk jagung pipilan kering dan bermitra dengan China untuk jagung olahan terutama pati jagung.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia tahun 2020 menunjukkan Indonesia bergantung pada impor jagung segar sebesar 2,90% (nilai IDR) dengan tingkat swasembada sebesar 97,31% (nilai SSR). Komoditas jagung Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP jagung segar sebesar -0,83 atau belum kompetitif dalam kinerja perdagangan serta nilai RSCA -0,91. Pati jagung sebagai olahan memiliki prospek yang bagus dengan nilai RSCA 0,26.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman yang diperkirakan berasal dari Amerika Tengah. Jagung ini dikenal juga sebagai 'ratunya serealia' karena potensinya yang tinggi. Selain sebagai makanan pokok dan pakan bagi miliaran orang dan ternak di dunia, jagung juga merupakan bahan baku industri yang penting dalam memberikan nilai tambah cukup besar. Jagung merupakan komoditas penting yang diperdagangkan di dunia, sehingga kinerja perdagangannya banyak menjadi sorotan berbagai pihak yang berkepentingan di perdagangan global.

Aktivitas ekonomi dan perdagangan di dunia saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Globalisasi perekonomian ini berarti adanya keharusan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus barang, jasa serta modal. Dalam globalisasi perdagangan ini jagung turut mengambil peran yang sangat penting. Pemasaran antar wilayah (perdagangan domestik) komoditas jagung dan komoditas pertanian lain pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan tingkat penawaran dan permintaan yang mempengaruhi keragaman harga komoditas di setiap wilayah, aliran perdagangan jagung akan terjadi dari sentra produsen yang harganya lebih rendah ke daerah konsumen yang harganya lebih tinggi.

Secara umum peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2021 Triwulan I yang cukup besar yaitu sekitar 13,17% (termasuk sektor perikanan) atau setara Rp 522,76 triliun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Kementerian Pertanian menetapkan isu strategis 5 (lima) tahun kedepan (2021-2024) dalam kebijakan pembangunan pertanian untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, diantaranya dengan peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

1.2. Tujuan

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) telah melakukan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi produk pertanian Indonesia di pasar internasional. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Jagung Tahun 2021 ini diterbitkan dalam bentuk buku dengan ISSN Nomor 2086-4949.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis Kinerja Perdagangan Jagung tahun 2021 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian adalah sebagai berikut :

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

B. Analisis Kinerja Perdagangan

Metode analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan dalam tulisan ini antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lainnya dalam suatu wilayah. ISP ini dapat menggambarkan apakah suatu komoditas sudah bisa bersaing dalam perdagangan global jika dibandingkan komoditas lainnya. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 < ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,5 < ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan di dalam negeri
- 0 < ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,7 < ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sebagai berikut:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya

dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian salah satunya dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri yaitu ekspor dikurangi impor, baik volume maupun nilainya. Komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2016 sampai dengan 2020 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilainya, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2016 – 2020

No.	Uraian						Pertumb. (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	2019 - 2020
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	37.398.705	43.828.640	45.109.559	46.464.812	43.831.028	-5,67
	- Nilai (000 USD)	28.025.879	34.925.607	30.736.017	27.577.795	30.980.803	12,34
2 Impor							
	- Volume (Ton)	30.699.785	30.905.507	33.325.988	31.300.336	31.417.438	0,37
	- Nilai (000 USD)	17.964.671	19.485.445	21.696.535	20.139.869	19.525.541	-3,05
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	6.698.919	12.923.134	11.783.571	15.164.476	12.413.590	-18,14
	- Nilai (000 USD)	10.061.208	15.440.162	9.039.482	7.437.925	11.455.262	54,01

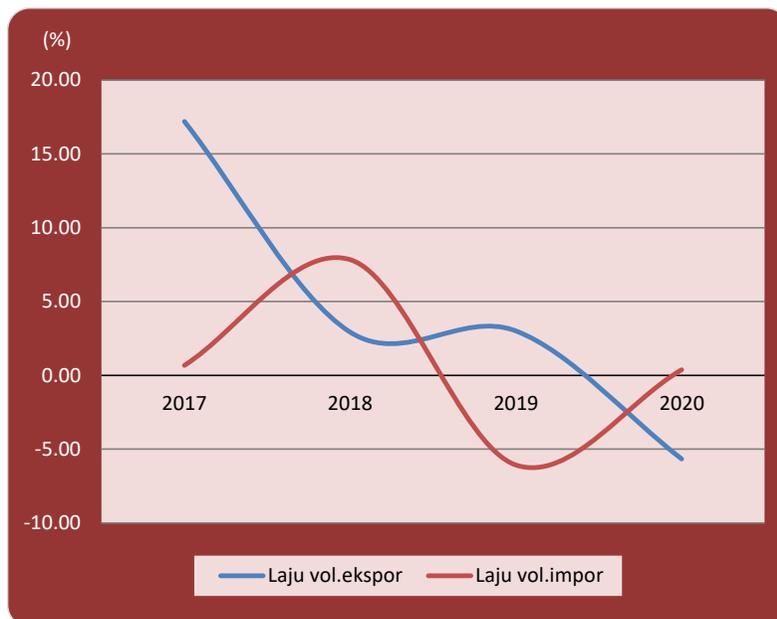
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017-2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2016 – 2020 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2016 nilai neraca perdagangan sebesar USD 10,06 milyar dan tahun 2017 surplus neraca perdagangan mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi sebesar USD 15,44 milyar demikian juga surplus volumenya naik menjadi 12,93 juta ton dari 6,70 juta ton. Surplus neraca perdagangan ini

turun pada tahun 2018 menjadi USD 9,04 milyar dengan surplus volume 11,78 juta ton. Peningkatan surplus volume di tahun 2019 menjadi 15,16 juta ton tidak bisa meningkatkan surplus nilainya yang kembali menurun menjadi USD 7,44 milyar. Surplus perdagangan sektor pertanian di tahun 2020 adalah sekitar 11,46 milyar USD atau naik signifikan 54,01% walaupun surplus volumenya menurun 18,14% menjadi 12,41 juta ton di tahun 2020 (Tabel 3.1).

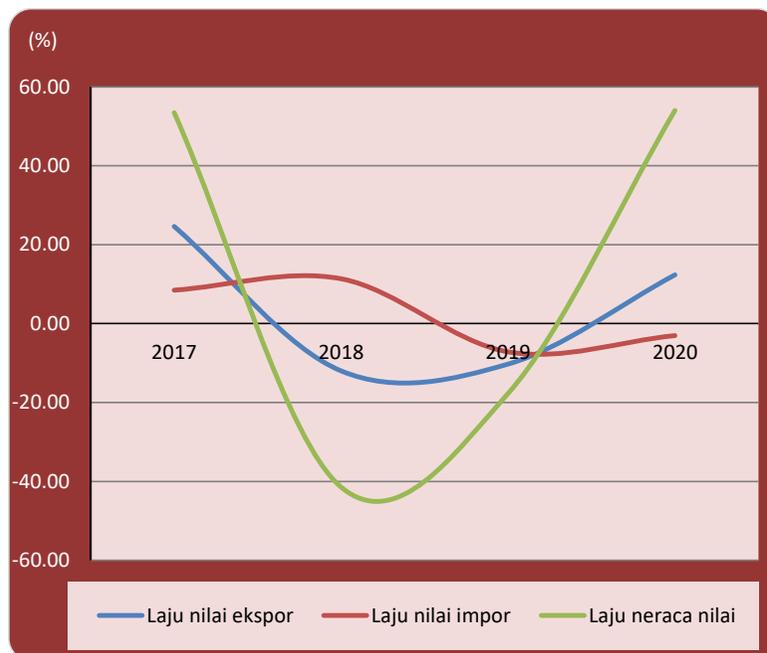


Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2017 – 2020

Laju pertumbuhan volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini selama 2017 – 2020 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut. Secara umum laju volume ekspor cenderung menurun. Penurunan laju volume ekspor ini perlu menjadi perhatian karena menandakan melambatnya kinerja ekspor komoditas pertanian pada periode 2016-2020. Tahun 2020 terlihat laju yang bernilai negatif dimana mengindikasikan turunnya volume ekspor komoditas pertanian di tahun tersebut.

Hal yang berbeda perlu dipahami terkait kinerja impor, dimana kinerja yang baik terlihat dengan menurunnya laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan yang bernilai negatif menunjukkan adanya penurunan impor dibanding tahun lalu. Perkembangan laju volume impor menunjukkan fluktuasi yang naik turun. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 dimana kinerja positif yang perlu dicatat adalah pada tahun 2019 dimana laju pertumbuhan volume impor mengalami penurunan. Tahun 2020 laju volume impor kembali meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi nilai, surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2017 dimana laju surplus meningkat lebih dari 50%. Namun di tahun 2018 terjadi penurunan laju yang mengindikasikan surplus nilai perdagangan mengalami penurunan cukup signifikan lebih dari 40% (Tabel 3.1). Tahun 2019 dan 2020 kinerja nilai perdagangan kembali naik dengan performa yang signifikan (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian, 2017 – 2020

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada tahun 2020 naik signifikan dari tahun 2019 sebesar 92,97%. Nilai ekspornya juga naik 61,78% dari tahun 2019. Tahun 2020, nilai ekspor sub sektor tanaman pangan sebesar 277,77 juta USD atau setara dengan 422,69 ribu ton. Kontribusi volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian hanya berkisar 0,9% saja di tahun 2020. Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan secara rinci disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, 2016 – 2020

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2019 - 2020
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	264.333	294.259	498.480	219.048	422.688	92,97
	- Nilai (000 USD)	147.330	185.466	233.486	171.696	277.772	61,78
2	Impor						
	- Volume (Ton)	20.694.970	20.519.640	22.027.422	20.952.657	20.228.713	-3,46
	- Nilai (000 USD)	6.499.981	6.493.694	7.974.993	6.966.381	6.830.520	-1,95
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	-20.430.637	-20.225.381	-21.528.942	-20.733.609	-19.806.026	-4,47
	- Nilai (000 USD)	-6.352.651	-6.308.227	-7.741.507	-6.794.685	-6.552.748	-3,56
		Persentase terhadap Pertanian					
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	0,71	0,67	1,11	0,47	0,96	104,56
	- Nilai (000 USD)	0,53	0,53	0,76	0,62	0,90	44,01
2	Impor						
	- Volume (Ton)	67,41	66,39	66,10	66,94	64,39	-3,81
	- Nilai (000 USD)	36,18	33,33	36,76	34,59	34,98	1,13

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

- Data tahun 2017-2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Volume dan nilai impor tahun 2020 sedikit menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 3,46% dan 1,95%. Tahun 2020 nilai impor sub sektor tanaman pangan sebesar 6,83 milyar USD atau setara 20,23 juta ton. Kontribusi impor sub sektor tanaman pangan cukup dominan terhadap total

impor pertanian. Kontribusi volume impor tahun 2020 sekitar antara 64,38% sementara nilai impor sekitar 34,98% (Tabel 3.2).

Nilai defisit perdagangan sub sektor tanaman pangan tahun 2020 dari sisi volume turun sebesar 4,47% setiap tahun. Defisit yang terjadi untuk nilai perdagangan menunjukkan penurunan sebesar 3,56% setiap tahun. Hal ini mengindikasikan kinerja yang membaik dengan menurunnya defisit. Tahun 2020 defisit neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan adalah 6,55 milyar USD (Tabel 3.2).

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Maret Tahun 2020 - 2021

No	Uraian	Januari-Maret		Pertumb. (%)
		2020	2021	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	49.728	151.439	204,53
	- Nilai (000 USD)	31.174	79.894	156,28
2	Impor			
	- Volume (Ton)	5.638.769	5.293.662	-6,12
	- Nilai (000 USD)	1.830.779	2.154.187	17,67
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-5.589.041	-5.142.223	-7,99
	- Nilai (000 USD)	-1.799.605	-2.074.293	15,26

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Perkembangan volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada bulan Januari – Maret 2021 mengalami kenaikan yang signifikan dari sisi volume sebesar lebih dari 200% dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2020. Demikian juga dari sisi nilai naik signifikan lebih dari 150%. Sebaliknya perkembangan volume impor mengalami penurunan 6,12% walaupun nilainya naik 17,67% dibandingkan tahun lalu. Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan menunjukkan adanya penurunan defisit volume sebesar 7,99% namun defisit nilainya di periode Januari – Maret 2021 naik sebesar 15,26% (Tabel 3.3).

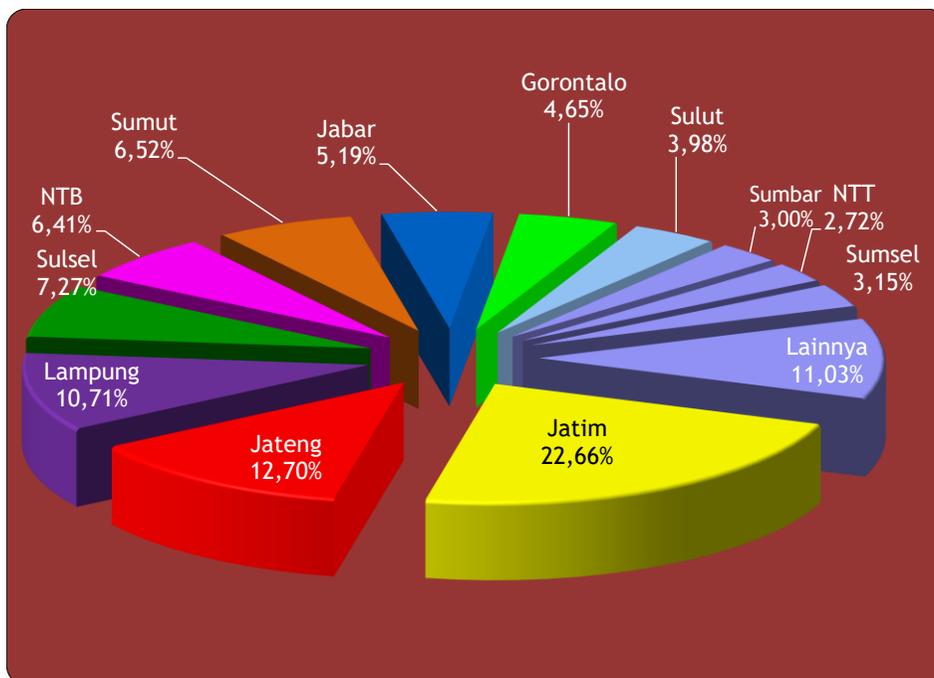
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung juga merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan produk industri termasuk pati, sereal, minyak jagung, minuman dan alkohol, bahan bakar etanol dan produk lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambahnya. Berdasarkan hal ini maka jagung perlu dikembangkan terkait kapasitas produksinya.

Komoditas jagung di pasar dunia sempat mengalami pergeseran fungsi menjadi sumber bahan bakar nabati, khususnya etanol. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu Amerika Serikat meningkatkan produksi etanol berbahan dasar jagung dan menjadi produsen etanol terbesar di dunia. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya penawaran jagung di pasar dunia, karena Amerika Serikat merupakan eksportir terbesar jagung dunia. Dampak tersebut juga dirasakan oleh negara Indonesia sebagai negara yang mengimpor jagung untuk memenuhi kebutuhan permintaan domestiknya. Namun beberapa tahun terakhir, bahan baku pembuatan bio-etanol sebagian digantikan oleh komoditas lain seperti gandum.

4.1. Sentra Produksi Jagung

Berdasarkan data produksi rata-rata tahun 2016 - 2020 sekitar 88% produksi jagung nasional disumbang oleh 12 provinsi. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi jagung terbesar di tahun 2020 yakni menyumbang 23,16% terhadap produksi jagung nasional. Pada urutan berikutnya adalah provinsi Jawa Tengah yang memberikan share produksi sebesar 11,69%. Provinsi lainnya menyumbang 2% - 8% terhadap produksi nasional tahun 2020 (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia, Tahun 2020

Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia, 2016 - 2020

No	Provinsi	Tahun					Share 2020 (%)	Share kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Jawa Timur	6.278.264	6.335.252	4.841.999	4.990.147	5.193.315	22,66	22,66
2	Jawa Tengah	3.574.331	3.577.507	2.444.322	2.459.899	2.911.121	12,70	35,36
3	Lampung	1.720.196	2.518.895	1.902.052	2.173.972	2.454.927	10,71	46,07
4	Sulawesi Selatan	2.065.125	2.341.336	1.599.194	1.730.798	1.665.400	7,27	53,34
5	Nusa Tenggara Barat	1.278.271	2.127.324	1.497.959	1.785.537	1.470.121	6,41	59,75
6	Sumatera Utara	1.557.463	1.741.258	1.227.614	1.298.165	1.494.380	6,52	66,27
7	Jawa Barat	1.630.238	1.424.928	1.001.927	981.204	1.189.994	5,19	71,46
8	Gorontalo	911.350	1.551.972	1.112.861	1.433.177	1.066.275	4,65	76,11
9	Sulawesi Utara	582.331	1.636.236	1.008.640	965.577	913.157	3,98	80,10
10	Sumatera Barat	711.518	985.847	662.295	538.410	687.592	3,00	83,10
11	Nusa Tenggara Timur	688.432	809.830	602.298	653.065	623.987	2,72	85,82
12	Sumatera Selatan	552.199	892.358	743.685	681.326	721.595	3,15	88,97
	Lainnya	2.028.695	2.981.272	3.010.323	2.894.928	2.528.136	11,03	100,00
	Indonesia	23.578.413	28.924.015	21.655.172	22.586.207	22.920.000	100,00	

Sumber : Ditjen Tanaman Pangan

Keterangan : 2018 -2020 merupakan Angka Kesepakatan BPS - Ditjen TP, 2020 merupakan Angka Sangat Sementara

Provinsi Lampung dan Sulawesi Selatan sebagai sentra produksi setelah Jawa tengah produksinya di atas sekitar 2 juta ton di tahun 2020. Sementara NTB, Sumatera Utara, Jawa Barat, Gorontalo, Sulawesi

Utara dan NTT produksinya tahun 2020 sekitar 1 juta ton. Sementara provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Selatan produksinya sekitar 700 ribu ton di tahun 2020 (Gambar 4.1). Keragaan produksi jagung provinsi sentra di Indonesia tahun 2016-2020 secara rinci tersaji pada Tabel 4.1.

4.2. Keragaan Harga Jagung



Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Jagung di Indonesia, 2019-2020

Pasokan jagung di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi jagung di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan jagung di pasar ini sangat mempengaruhi pergerakan harga jagung lokal. Jika melihat keragaan data luas panen jagung bulanan tahun 2019 – 2020 di Indonesia, secara umum panen berlangsung sepanjang tahun (Gambar 4.2). Puncak panen jagung tahun 2020 terjadi pada bulan Maret – April. Tahun 2020 rata-rata kumulatif pasokan jagung pada bulan Januari – April mencapai 45,81% dari rata-rata total luas panen dalam satu tahun. Luas panen serta share luas panen jagung bulanan di Indonesia tahun 2019 – 2020 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Jagung di Indonesia, 2019 – 2020

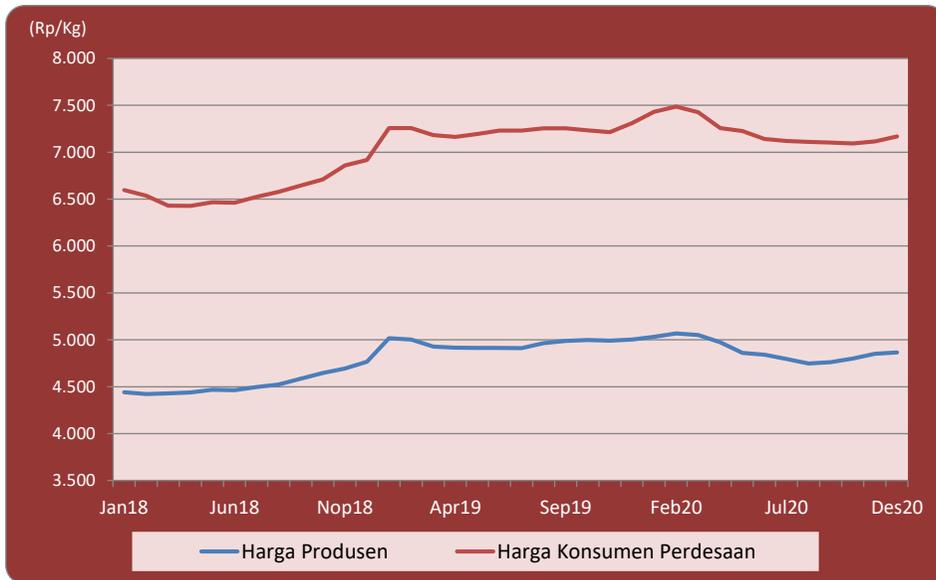
Tahun	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Luas Panen (Ha)												
2019	254.122	601.755	775.684	406.424	207.649	312.128	366.269	354.161	242.574	206.235	199.786	162.695
2020	174.063	339.070	691.413	677.978	266.711	232.513	342.249	404.030	337.099	254.751	216.935	172.189
Share (%)												
2019	6,21	14,71	18,97	9,94	5,08	7,63	8,96	8,66	5,93	5,04	4,89	3,98
2020	4,24	8,25	16,83	16,50	6,49	5,66	8,33	9,83	8,20	6,20	5,28	4,19

Sumber: Ditjen Tanaman Pangan diolah Pusdatin

Keterangan : 2019-2020 merupakan Angka Kesepakatan BPS - Ditjen TP, 2020 merupakan Angka Sangat Sementara

Informasi harga jagung yang diterbitkan oleh BPS mencakup harga produsen dan konsumen perdesaan. Perkembangan harga ini secara bulanan pada periode tahun 2018 – 2020 dapat dilihat pada Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen jagung selama periode tahun 2018 – 2020 menunjukkan pola yang landai setiap tahunnya. Pada tahun 2018 harga produsen jagung meningkat dengan rata-rata sebesar 0,65% dari Rp. 4.441,-/kg menjadi Rp. 4.768,-/kg, dan tahun 2019 menurun 0,03% dari Rp. 5.018,-/kg menjadi Rp. 5.002,-/kg di bulan Desember. Tahun 2020 rata-rata harga produsen ini adalah Rp. 4.888,- dengan laju penurunan rata 0,3% setiap bulannya.

Harga jagung di tingkat konsumen perdesaanpun sedikit mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2018, harga kosumen perdesaan secara rata-rata adalah Rp. 6.596,-/kg dengan laju pertumbuhannya 0,44% yakni dari Rp. 6.597,-/kg di Januari menjadi Rp. 6.918,-/kg di bulan Desember. Rata-rata harga konsumen perdesaan tahun 2019 adalah Rp. 7.232,-/kg dengan rata-rata laju 0,07% setiap bulan. Tahun 2020 rata-rata harga konsumen perdesaan sedikit turun menjadi Rp. 7.223,-. Marjin harga atau selisih antara harga produsen dan konsumen yang terjadi selama periode 2018-2020 relatif stabil (Gambar 4.3). Perkembangan harga jagung di tingkat produsen dan konsumen perdesaan di Indonesia tahun 2017 – 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 4.3.



Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia, 2018 -2020

Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia, 2018 – 2020

Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Harga Produsen													
2018	4.441	4.421	4.429	4.440	4.467	4.462	4.497	4.524	4.585	4.647	4.695	4.768	4.531
2019	5.018	5.003	4.929	4.916	4.913	4.915	4.911	4.965	4.989	4.999	4.990	5.002	4.963
2020	5.032	5.068	5.052	4.974	4.861	4.841	4.797	4.748	4.763	4.800	4.850	4.866	4.888
Harga Konsumen Perdesaan													
2018	6.597	6.537	6.431	6.429	6.467	6.461	6.524	6.577	6.644	6.710	6.860	6.918	6.596
2019	7.257	7.258	7.182	7.164	7.194	7.230	7.231	7.254	7.254	7.234	7.213	7.310	7.232
2020	7.431	7.487	7.425	7.257	7.226	7.141	7.121	7.111	7.102	7.093	7.116	7.169	7.223

Sumber : BPS

Apabila diamati harga produsen jagung pada tahun 2020 di 2 (dua) provinsi sentra terbesar yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah terlihat bahwa terjadi penurunan harga produsen di dua provinsi tersebut sejak bulan Maret sampai dengan Agustus. Harga kembali naik di bulan September sampai desember. Sementara produksi jagung yang dalam hal ini menggunakan pendekatan luas panen tidak tampak ada pola khusus yang dapat menjelaskan fenomena harga tadi (Gambar 4.4).

Peningkatan harga terjadi secara umum pada akhir tahun dimana periode ini merupakan masa paceklik untuk jagung. Secara umum harga produsen di Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur, sementara produksi di Jawa Tengah lebih sedikit dibandingkan Jawa Timur. Perkembangan luas panen dan harga produsen jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah pada tahun 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 4.4.



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2020

Tabel 4.4. Luas Panen dan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2020

Provinsi/Indikator	2020												Rata2 Harga/ Total Ls. Panen
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
Jawa Timur													
Harga produsen (Rp/Kg)	4.684	4.697	4.588	4.401	4.178	4.168	4.109	4.012	4.138	4.137	4.264	4.403	4.315
Luas panen (Ha)	23.392	191.309	249.729	28.815	32.482	119.263	113.726	60.551	39.214	51.199	80.879	43.892	1.034.451
Jawa Tengah													
Harga produsen (Rp/Kg)	4.794	4.836	4.619	4.568	4.392	4.358	4.318	4.267	4.311	4.347	4.385	4.454	4.471
Luas panen (Ha)	32.817	116.839	56.558	12.027	32.312	70.207	43.890	28.100	33.979	29.827	15.233	9.314	481.102

Sumber: BPS (Harga Produsen), Ditjen Tanaman Pangan (Luas Panen, 2020 Angka Sangat Sementara)

Jenis jagung yang diperdagangkan di pasar internasional yakni jagung kuning No. 2 yang dipantau di pelabuhan Gulf (harga f.o.b). Selama periode tahun 2018 – 2020 dan 2021 sampai dengan bulan Mei harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terlihat cenderung kenaikan sejak akhir 2020. Tahun 2018 – 2019 harga jagung global cenderung stabil walaupun sempat terjadi kenaikan di bulan Mei 2018 dan Juni 2019. Pada Maret 2020 harga jagung sempat mengalami penurunan lebih rendah dari sebelumnya, namun kembali merangkak naik hingga Mei 2021 (Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung, 2018 – Mei 2021

Pada tahun 2018, harga jagung di pasar internasional rata-rata sekitar USD 164,41 per ton. Tahun 2019 harga jagung global sedikit meningkat menjadi USD 170,07 per ton dan tahun 2020 kembali turun menjadi USD 165,47 per ton. Namun sejak September 2020 harga jagung global mulai merangkak naik mendekati USD 200 per ton. Rata-rata harga jagung global selama 5 bulan terakhir di tahun 2021 sudah mencapai USD 259,68 per ton, bahkan di bulan Mei harganya sudah di atas USD 300 per ton. Perkembangan harga jagung di pasar internasional tahun 2017 – 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional, 2018 - 2021

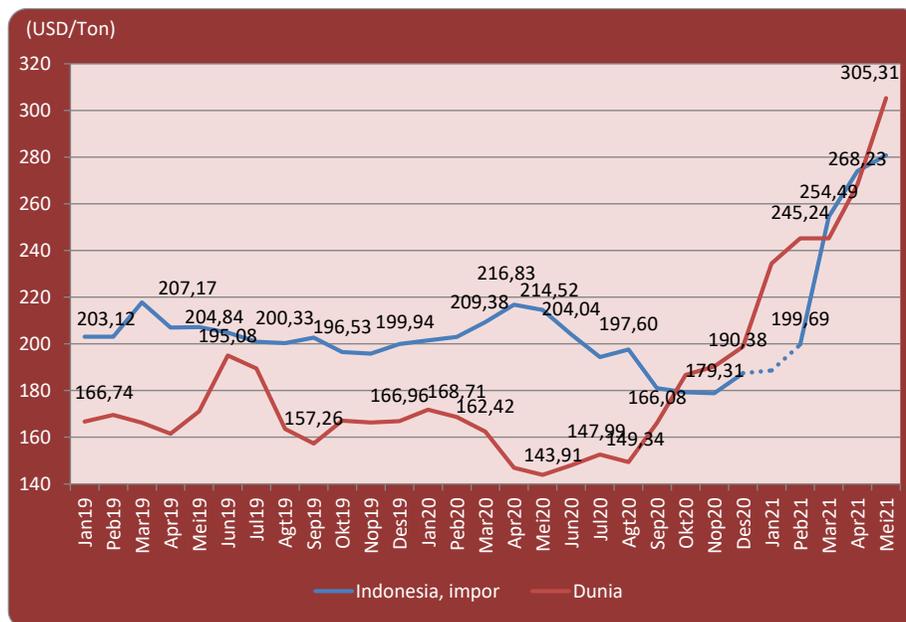
Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2018	155,84	163,36	172,00	175,60	179,09	165,07	156,46	162,37	154,80	160,26	160,69	167,44	164,41
2019	166,74	169,52	166,22	161,49	171,08	195,08	189,42	163,59	157,26	167,15	166,33	166,96	170,07
2020	171,79	168,71	162,42	146,91	143,91	147,99	152,55	149,34	166,08	186,75	190,38	198,77	165,47
2021	234,47	245,24	245,17	268,23	305,31								259,68

Sumber : World Bank

Keterangan : Harga jagung kuning No. 2, f.o.b. Di pelabuhan US Gulf

Kinerja komoditas jagung terkait harga ini dapat dilihat dari harga paritas impor yang dihitung dari data nilai impor dan volume impor jagung yang dilakukan Indonesia. Namun perlu dipahami bahwa harga impor ini

merupakan harga di pelabuhan Indonesia, sementara harga internasional yang diperbandingkan adalah harga di pelabuhan asal. Dalam bahasan ini perbandingan harga hanya untuk melihat gambaran secara umum dari dua harga ini, tidak untuk membandingkan selisih harga secara absolut.



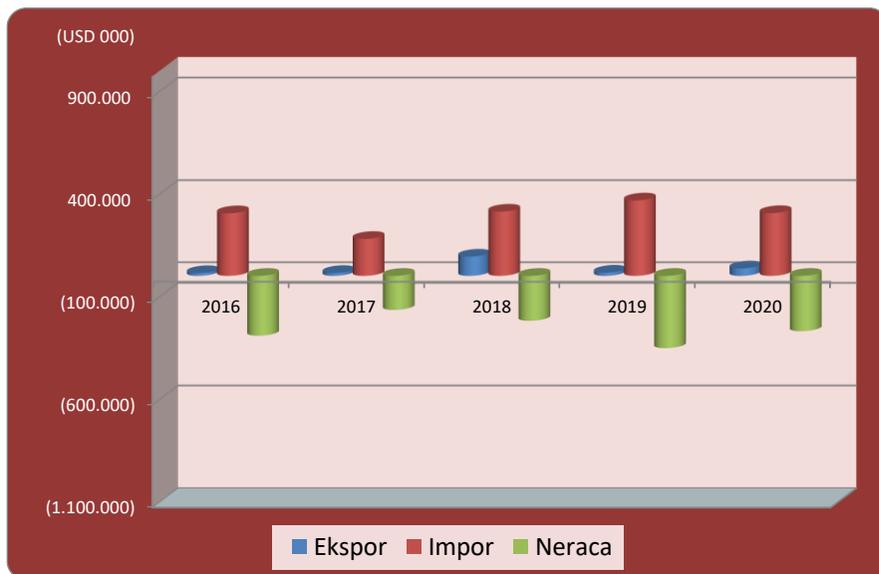
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional, Tahun 2019 – Mei 2021

Gambar 4.6 menunjukkan perkembangan harga paritas impor di Indonesia dan harga internasional yang bersumber dari World Bank. Secara umum harga jagung ini cukup berfluktuasi. Marjin antara harga impor Indonesia dan harga internasional menunjukkan biaya tataniaga yang harus dibayar, seperti ongkos, biaya angkut, asuransi dan lain-lain.

Hal penting yang perlu dicermati di sini adalah harga paritas impor pada bulan Oktober 2020 menunjukkan fenomena yang tidak biasa dimana harganya lebih rendah dari harga internasional. Bulan Maret – April 2021 harga paritas impor sedikit naik namun kembali di bawah harga internasional pada Mei 2021. Volatilitas harga ini diperkirakan akan mempengaruhi situasi perjangungan di Indonesia beberapa bulan ke depan.

4.3. Kinerja Perdagangan Jagung

Kinerja perdagangan jagung Indonesia selama periode 2016 – 2020 secara umum mengalami defisit perdagangan (Gambar 4.7). Ekspor jagung tahun 2020 mengalami peningkatan dari sisi volume sebesar 148,94%, dan dari sisi nilai naik sebesar 133,41% dibandingkan tahun lalu. Impor jagung Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020 dari sisi volume sebesar 13,92% dari tahun 2019, demikian juga dari sisi nilai menurun sebesar 16,81%. Baik volume maupun nilai impor jagung masih lebih besar dari ekspor menyebabkan kinerja perdagangan jagung Indonesia selalu mengalami defisit. Kinerja positif tercatat pada tahun 2017, defisit neraca perdagangan jagung mengalami penurunan baik dari sisi volume juga dari sisi nilai.



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia, Tahun 2016 – 2020

Defisit neraca perdagangan jagung terbesar terjadi tahun 2019 yang mencapai 1,39 juta ton dengan nilai sebesar USD 351,89 juta (Gambar 4.7). Tahun 2020 defisit nilai perdagangan jagung adalah sekitar USD 269,48 juta

atau menurun 23,42% dari defisit yang terjadi tahun 2019. Neraca perdagangan jagung yang selalu defisit menunjukkan bahwa komoditas jagung Indonesia belum mempunyai andil dalam perdagangan baik local maupun internasional. Keragaan ekspor, impor dan neraca perdagangan jagung Indonesia tahun 2016 – 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia, 2016 -2020

No	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2019 - 2020
		2016	2017	2018	2019	2020	
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	41.875	47.002	341.523	53.566	133.347	148,94
	- Nilai (USD 000)	13.309	13.988	93.699	15.481	36.136	133,41
2 Impor							
	- Volume (Ton)	1.331.575	714.504	1.150.225	1.443.433	1.242.519	-13,92
	- Nilai (USD 000)	304.765	179.870	312.704	367.371	305.612	-16,81
3 Neraca perdagangan							
	- Volume (Ton)	-1.289.700	-667.502	-808.702	-1.389.867	-1.109.172	-20,20
	- Nilai (USD 000)	-291.457	-165.882	-219.004	-351.890	-269.476	-23,42

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017-2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia, Januari – Maret 2020 - 2021

No	Uraian	Januari - Maret		Pertumb. (%) 2020 - 2021
		2020	2021	
1 Ekspor				
	- Volume (Ton)	15.498	13.584	-12,35
	- Nilai (US\$ 000)	4.488	5.410	20,55
2 Impor				
	- Volume (Ton)	261.464	255.852	-2,15
	- Nilai (US\$ 000)	70.984	70.728	-0,36
3 Neraca perdagangan				
	- Volume (Ton)	-245.966	-242.269	-1,50
	- Nilai (US\$ 000)	-66.496	-65.317	-1,77

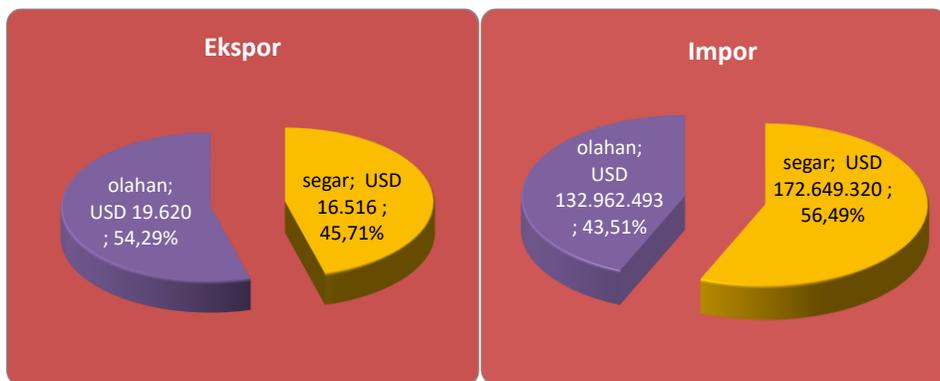
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Kinerja ekspor jagung secara total pada bulan Januari – Maret tahun 2021 menunjukkan penurunan volume ekspor dibandingkan periode yang

sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Maret tahun 2021 adalah 13,58 ribu ton turun 12,35%. Namun demikian nilai ekspor naik 20,55% menjadi USD 5,4 juta. Sementara impor jagung menunjukkan penurunan 2,15% untuk volume dan 0,36% untuk nilai. Impor jagung secara total di bulan Januari – Maret tahun 2021 adalah sebesar 255,85 ribu ton atau setara USD 70,73 juta (Tabel 4.7).

Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Wujud Segar dan Olahan



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2020

Ekspor – impor jagung dibedakan menurut wujud yaitu wujud segar dan olahan. Tahun 2020 ekspor jagung Indonesia didominasi oleh wujud olahan sementara impor didominasi wujud segar. Ekspor jagung olahan tahun 2020 mencapai 54,29% dari total nilai ekspor jagung Indonesia. Sementara jagung wujud segar diimpor Indonesia sebesar 56,49% dari total nilai impor jagung tahun 2020 (Gambar 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Tahun 2016 -2020

No	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2019 - 2020
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	15.205	1.879	272.364	1.702	64.272	3.676,68
	- Nilai (US\$ 000)	5.022	1.060	72.937	901	16.516	1.732,13
	Olahan						
	- Volume (Ton)	26.670	45.123	69.159	51.864	69.074	33,18
	- Nilai (US\$ 000)	8.286	12.928	20.763	14.580	19.620	34,56
2	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	1.139.694	517.496	737.228	1.016.692	865.653	-14,86
	- Nilai (US\$ 000)	230.923	114.077	159.548	212.684	172.649	-18,82
	Olahan						
	- Volume (Ton)	191.880	197.008	412.997	426.741	376.866	-11,69
	- Nilai (US\$ 000)	73.843	65.793	153.155	154.687	132.962	-14,04
3	Neraca perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	-1.124.489	-515.617	-464.864	-1.014.990	-801.380	-21,05
	- Nilai (US\$ 000)	-225.900	-113.017	-86.612	-211.783	-156.133	-26,28
	Olahan						
	- Volume (Ton)	-165.211	-151.885	-343.838	-374.877	-307.792	-17,90
	- Nilai (US\$ 000)	-65.556	-52.865	-132.393	-140.107	-113.343	-19,10

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017-2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Selama 5 (lima) tahun terakhir, ekspor jagung segar Indonesia mengalami fluktuasi dimana tahun 2018 merupakan kinerja ekspor terbaik. Pada tahun 2020, ekspor jagung segar Indonesia mencapai 64,272 ton (USD 16,52 juta), sedangkan jagung olahan mencapai 69,07 ribu ton (USD 19,62 juta). Ekspor jagung segar tahun 2020 ini mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2019. Demikian juga dengan wujud olahan, meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun 2019.

Impor jagung segar tahun 2020 mencapai 856,65 ribu ton (USD 172,65 juta) dan jagung olahan mencapai 376,87 ribu ton (USD 132,96 juta). Impor tahun 2020 ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya baik untuk wujud segar maupun olahan. Secara umum nilai defisit neraca perdagangan jagung segar tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya,

demikian juga neraca perdagangan jagung olahan menurun defisitnya. Keragaan nilai ekspor jagung tahun 2016 – 2020 menurut wujud hasil secara rinci disajikan pada Tabel 4.8.

Keragaan ekspor impor jagung periode Januari – Maret tahun 2021 menurut wujud segar menunjukkan kinerja yang positif. Ekspor jagung dalam wujud segar meningkat menjadi 819 ton dari 374 ton di tahun 2020. Demikian juga nilai ekspor wujud segar meningkat dari USD 241 ribu di Januari – Maret 2020 menjadi USD 1,31 juta di tahun 2021. Sementara volume dan nilai ekspor jagung wujud olahan menurun sekitar 15,60% dan 3,55% yaitu menjadi 12,76 ribu ton (USD 4,10 juta).

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia, Januari-Maret 2020-2021

No	Uraian	Januari - Maret		Pertumb. (%) 2020 - 2021
		2020	2021	
1	Ekspor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	374	819	118,82
	- Nilai (US\$ 000)	241	1.314	446,18
	Olahan			
	- Volume (Ton)	15.124	12.764	-15,60
	- Nilai (US\$ 000)	4.247	4.097	-3,55
2	Impor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	151.143	196.335	29,90
	- Nilai (US\$ 000)	31.958	47.979	50,13
	Olahan			
	- Volume (Ton)	110.321	59.518	-46,05
	- Nilai (US\$ 000)	39.026	22.749	-41,71
3	Neraca perdagangan			
	Segar			
	- Volume (Ton)	-324.182	-195.515	-39,69
	- Nilai (US\$ 000)	-63.655	-46.665	-26,69
	Olahan			
	- Volume (Ton)	-38.916	-46.753	20,14
	- Nilai (US\$ 000)	-16.072	-18.652	16,06

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Impor jagung wujud segar di periode Januari – Maret 2021 naik dari periode yang sama tahun 2020. Januari – Maret 2021 volume impor jagung segar adalah 196,34 ribu ton (USD 47,98 juta) atau naik 29,9% dari tahun 2020 sebesar 151,14 ribu ton (USD 31,96 juta). Sementara impor jagung olahan turun dari 110,32 ribu ton (USD 39,03 juta) pada Januari – Maret 2020 menjadi 59,52 ribu ton (USD 22,75 juta) di tahun 2021 (Tabel 4.9).

Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Kode HS

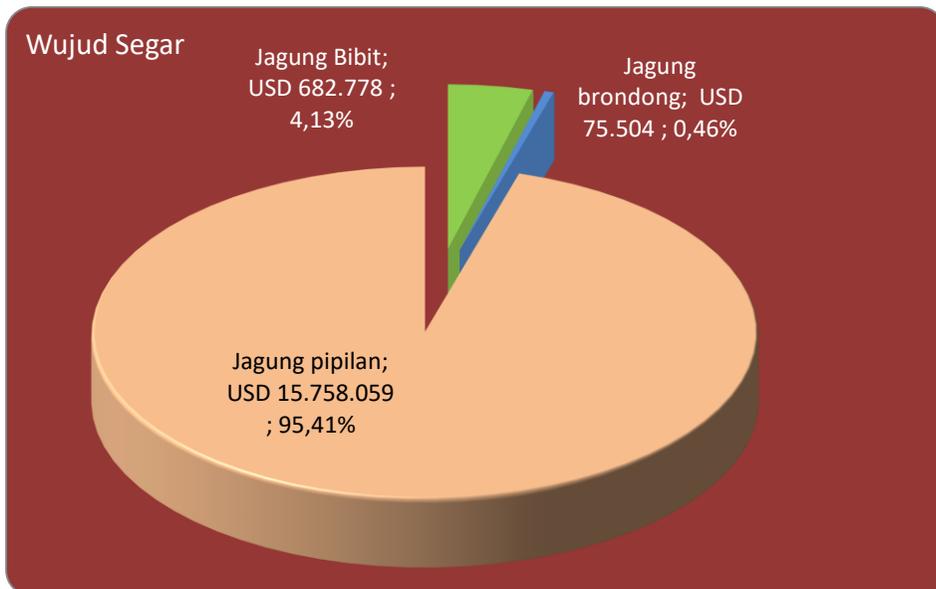
Data ekspor impor jagung direkap berdasarkan kode HS (Harmony System) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor impor yang direkap oleh Pusdatin hanya mencakup beberapa kode HS yang terkait dengan sektor pertanian. Secara rinci kode HS yang dicakup dalam data ekspor impor jagung untuk lingkup Kementerian Pertanian adalah seperti pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung

Kode HS	Deskripsi
	Segar
1005.10.00	Jagung Bibit
1005.90.10	Jagung brondong
1005.90.90	Lain-lain
	Olahan
1102.20.00	Maizena (tepung jagung)
1103.13.00	Menir/tepung dari Jagung
1104.19.10	Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung
1104.23.00	Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosok dari jagung
1108.12.00	Pati jagung
1515.21.00	Minyak mentah dari jagung
1515.29.11	Fraksi padat dari minyak jagung
1515.29.19	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah,
1515.29.91	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah,
1515.29.99	Lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan
2302.10.00	Sekam, dedak dari jagung
2306.90.10	Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung

Sumber: BTKI 2017

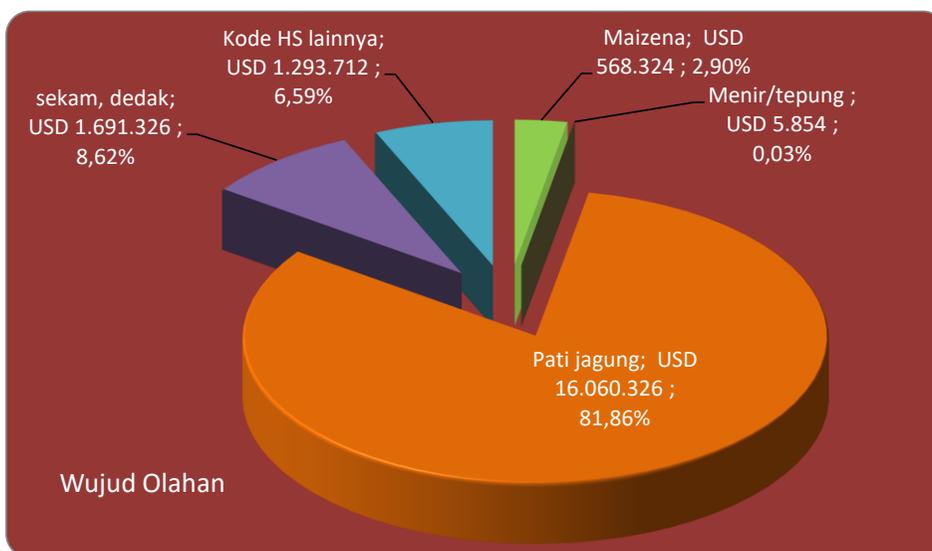
Ekspor jagung segar Indonesia terdiri dari jagung untuk bibit, jagung brondong dan jagung pipilan kering. Ekspor jagung segar Indonesia tahun 2020 didominasi oleh wujud jagung pipilan kering yaitu sebesar 95,41% dari total nilai ekspor jagung wujud segar (Gambar 4.9). Jagung dengan kode HS ini sebagian besar merupakan jagung yang digunakan oleh industri pakan. Ekspor jagung pipilan kering ini mencapai USD 15,76 juta. Disusul kemudian jagung untuk bibit sebesar 4,13% (USD 682,78 ribu), dan jagung brondong dalam kuantitas yang relatif kecil hanya sebesar 0,46% (USD 75,5 ribu). Nilai ekspor jagung dalam wujud segar selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.11.



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2020

Wujud jagung olahan yang diperdagangkan di pasar internasional adalah maizena, menir/tepung jagung, jagung digiling/dipipihkan, jagung dikuliti/ dikilapkan/disosoh, pati jagung, minyak mentah, fraksi padat dari minyak jagung, dan sekam/dedak jagung. Ekspor jagung olahan tahun 2020

didominasi oleh pati jagung yang mencapai dari 81,86% (USD 16,06 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Berikutnya adalah sekam/dedak sebesar 8,62% (USD 1,7 juta), disusul maizena atau tepung jagung sebesar 2,90% (USD 568,32 ribu) dan menir/tepung sebesar 0,03% (USD 5,85 ribu). (Gambar 4.10 dan Tabel 4.11).



Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan, Tahun 2020

Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2016 - 2020

(USD 000)

Kode HS	Tahun					Share 2020 (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Segar	5.022	1.060	72.937	901	16.516	100,00
1005.10.00	1.658	278	4	11	683	4,13
1005.90.10	25	24	51	52	76	0,46
1005.90.90	3.339	757	72.881	839	15.758	95,41
Olahan	8.286	12.928	20.763	14.580	19.620	100,00
1102.20.00	162	132	5.749	408	568	2,90
1103.13.00	3	9	23	18	6	0,03
1108.12.00	7.187	11.089	12.979	11.264	16.060	81,86
2302.10.00	884	1.532	1.782	1.602	1.691	8,62
Kode HS lainnya	51	167	229	1.288	1.294	6,59

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017-2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2020 – 2021

(USD 000)

Kode HS	Januari - Maret		Pertumb. (%)
	2020	2021	
Segar	241	1.314	446,18
1005.10.00	23	1.079	4544,89
1005.90.10	11	28	154,63
1005.90.90	206	207	0,26
Olahan	4.247	4.097	-3,55
1102.20.00	114	151	32,55
1103.13.00	5	0,18	-96,40
1108.12.00	3.427	3.120	-8,97
2302.10.00	315	474	50,54
Kode HS lainnya	387	352	-8,97

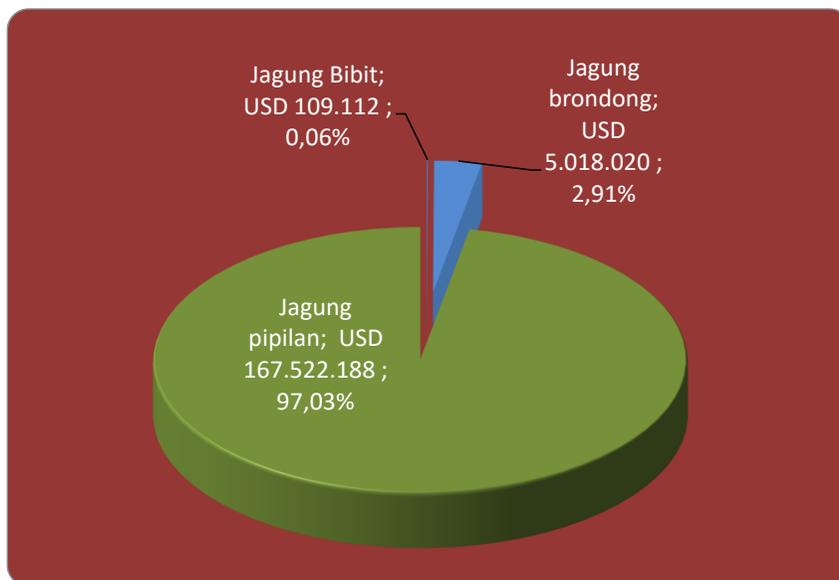
Sumber: BPS diolah Pusdatin

Kinerja ekspor jagung wujud segar yaitu pipilan kering pada Januari – Maret 2021 naik dibandingkan bulan yang sama tahun 2020. Kenaikan yang terjadi adalah dari USD 206 ribu di tahun 2020 menjadi USD 207 ribu. Sementara jagung untuk bibit mengalami kenaikan ekspor yang relatif tinggi di tahun 2021 menjadi USD 1,34 juta. Jagung wujud olahan khususnya pati jagung menurun dari USD 3,43 juta di Januari – Maret 2020 menjadi USD 3,12 juta di tahun 2021 (Tabel 4.12).

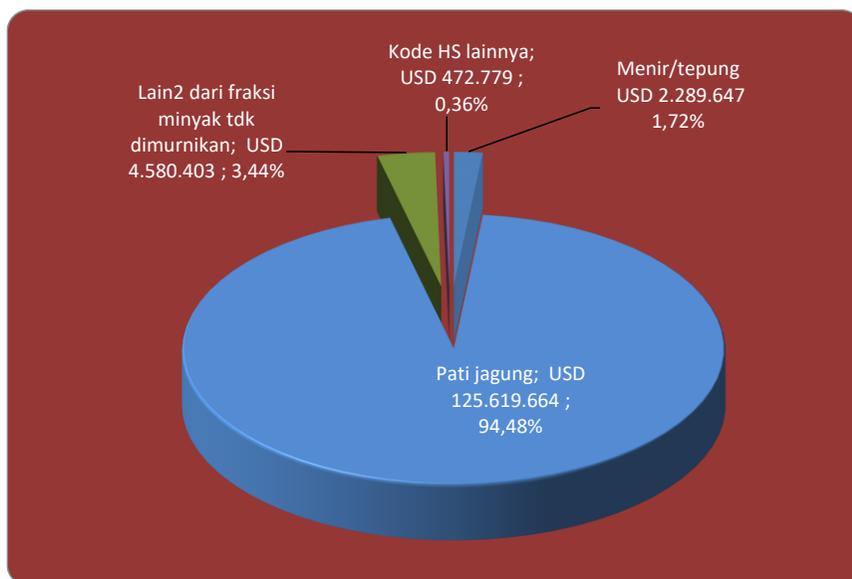
Impor jagung pipilan kering merupakan wujud jagung segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2020, impor jagung pipilan kering mencapai 97,03% (USD 167,52 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia. Sekitar kurang dari 3% sisanya adalah jagung bibit dan jagung brondong (Gambar 4.11 dan Tabel 4.12).

Pati jagung merupakan wujud jagung olahan yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2020, impor pati jagung mencapai 94,48% (USD 125,62 juta) dari total impor jagung olahan Indonesia. Disusul kemudian adalah lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan sebesar 3,44% (USD 4,58

juta), menir jagung sebesar 1,72% (USD 2,29 juta) dan sisanya adalah kode HS wujud lainnya (Gambar 4.12 dan Tabel 4.13).



Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2020



Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya, Tahun 2020

Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Tahun 2016 – 2020

(USD 000)

Kode HS	Tahun					Share 2020 (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Segar	230.923	114.077	159.548	212.684	172.649	56,49
1005.10.00	2.620	8.813	1.069	2.014	109	0,06
1005.90.10	2.600	3.617	3.801	3.782	5.018	2,91
1005.90.90	225.702	101.647	154.679	206.887	167.522	97,03
Olahan	73.843	65.793	153.155	154.687	132.962	43,51
1102.20.00	20	55	54	47	27	0,02
1103.13.00	204	667	2.254	3.142	2.290	1,72
1108.12.00	60.554	58.767	145.357	146.413	125.620	94,48
1515.29.99	4.145	3.970	4.445	4.657	4.580	3,44
2302.10.00	323	0	0	4	3	0,00
2306.90.10	8.075	1.708	353	175	3	0,00
Kode HS lainnya	522	626	692	250	440	0,33

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia, Januari – Maret 2020-2021

(USD 000)

Kode HS	Januari - Maret		Pertumb. (%)
	2020	2021	
Segar	31.958	47.979	50,13
1005.10.00	25	81	223,10
1005.90.10	1.552	1.978	27,41
1005.90.90	30.381	45.920	51,15
Olahan	39.026	22.749	-41,71
1103.13.00	700	776	10,81
1108.12.00	36.952	20.379	-44,85
1515.29.99	1.321	1.173	-11,15
Kode HS lainnya	53	421	697,67

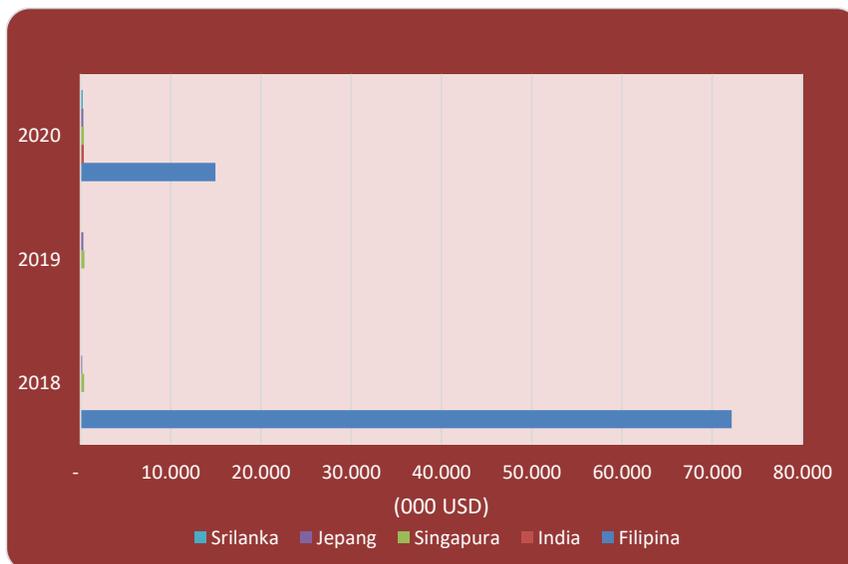
Sumber: BPS diolah Pusdatin

Impor jagung wujud segar yaitu pipilan kering mengalami kenaikan dari USD 30,38 juta pada Januari – Maret 2020 menjadi USD 45,92 juta pada 2021. Sementara pati jagung sebagai wujud olahan turun

pada periode yang sama. Sebaliknya menir/tepung dari jagung naik sekitar 10% di tahun 2021 (Tabel 4.14).

Negara Tujuan Ekspor Jagung Indonesia

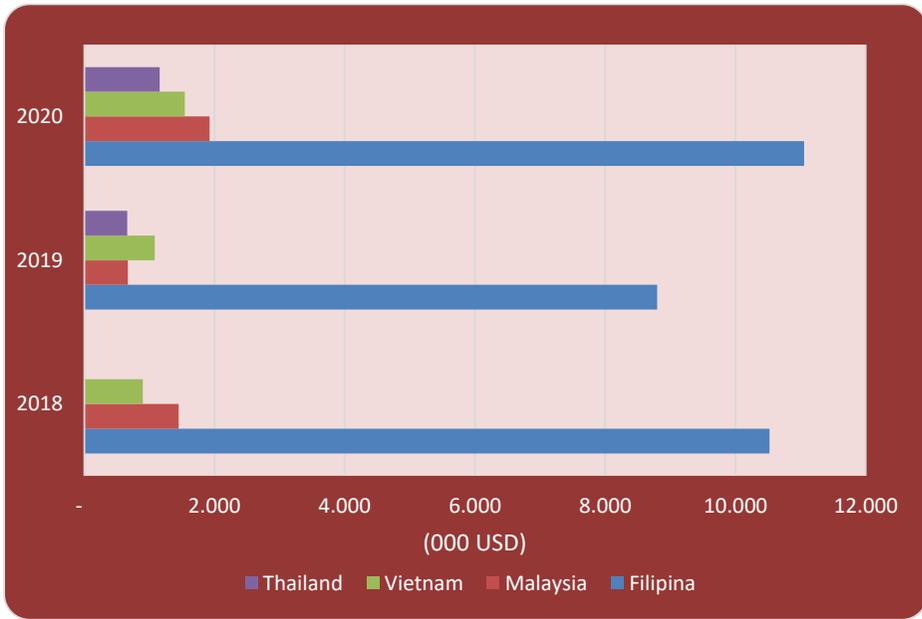
Filipina merupakan negara utama tujuan ekspor jagung wujud segar selama 3 (tiga) tahun terakhir. Ekspor jagung Indonesia tahun 2020 ke Filipina mencapai USD 14 juta, nilai ini menurun dari tahun 2018 yang mencapai USD 72 juta. Negara lainnya sebagai tujuan ekspor jagung Indonesia adalah Srilanka, Jepang, Singapura dan India dengan nilai ekspor yang tidak signifikan jika dibandingkan dengan nilai ekspor ke Filipina (Gambar 4.13).



Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar, Tahun 2018 - 2020

Gambar 4.14 memperlihatkan perkembangan nilai ekspor pati jagung Indonesia menurut negara tujuan selama tahun 2018 – 2020. Seperti halnya jagung wujud segar, ekspor pati jagung Indonesia selama 3 (tiga) tahun terakhir juga ditujukan ke Filipina selain ke 3 (tiga) negara

lainnya. Tahun 2020 nilai ekspor pati jagung untuk ke-4 negara tujuan utama terlihat meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya.

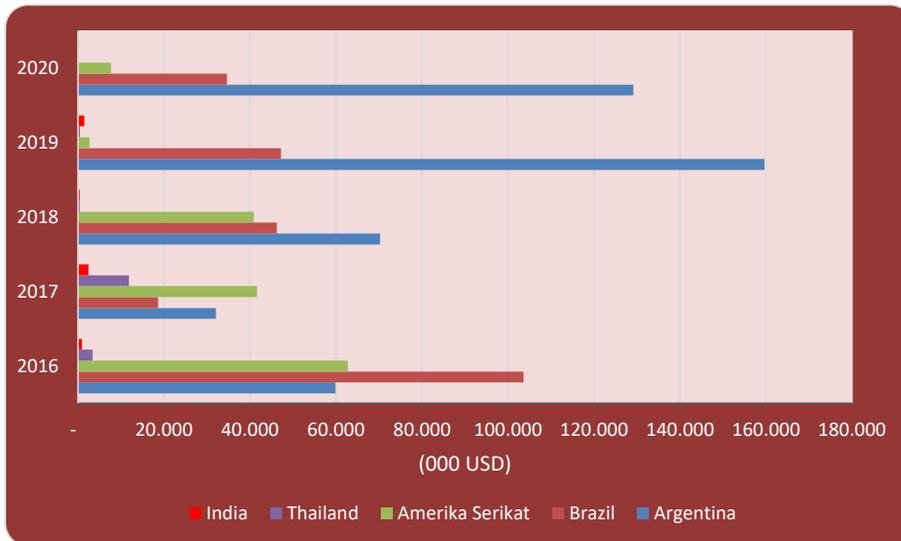


Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Pati Jagung Indonesia, Tahun 2018 - 2020

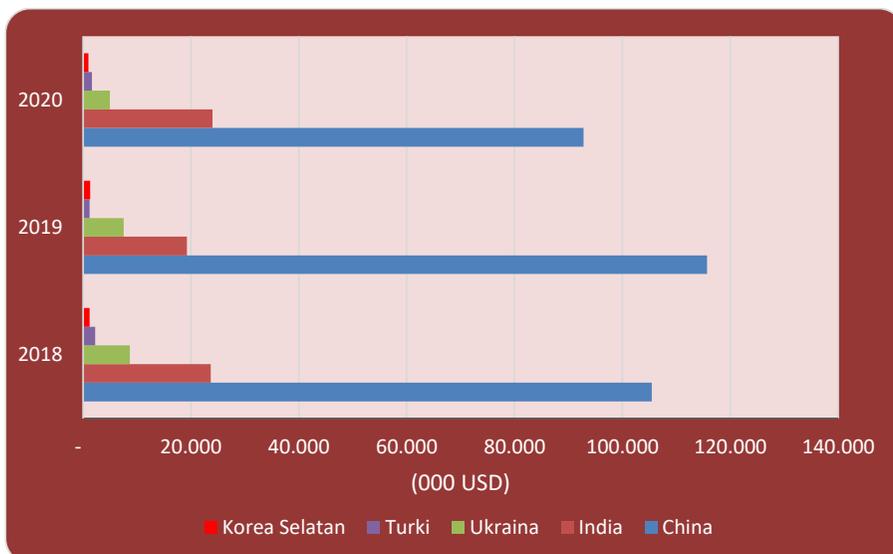
Negara Asal Impor Jagung Indonesia

Tahun 2020 kegiatan impor jagung wujud segar Indonesia bermitra dagang dengan 5 (lima) negara besar yaitu Argentina, Brazil, Amerika Serikat, India dan Thailand dengan kumulatif nilai impor lebih dari 90% dari total impor jagung Indonesia. Total nilai impor jagung tahun 2020 wujud segar adalah USD 172,65 juta. Selama 3 (tiga) tahun terakhir Argentina merupakan negara pengeksport jagung wujud segar ke Indonesia urutan pertama. Nilai impornya tahun 2020 adalah sebesar USD 129,16 juta. Pada periode 5 (lima) tahun terdapat pergeseran negara asal impor jagung wujud segar ke Indonesia. Tahun 2016 Brazil merupakan negara asal impor utama, sementara tahun 2017 Amerika Serikat menjadi

negara asal impor utama. Pergeseran ini merupakan imbas dari adanya fluktuasi harga jagung global serta kebijakan ekspor di negara-negara eksportir dunia (Gambar 4.15).



Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar, Tahun 2016 – 2020



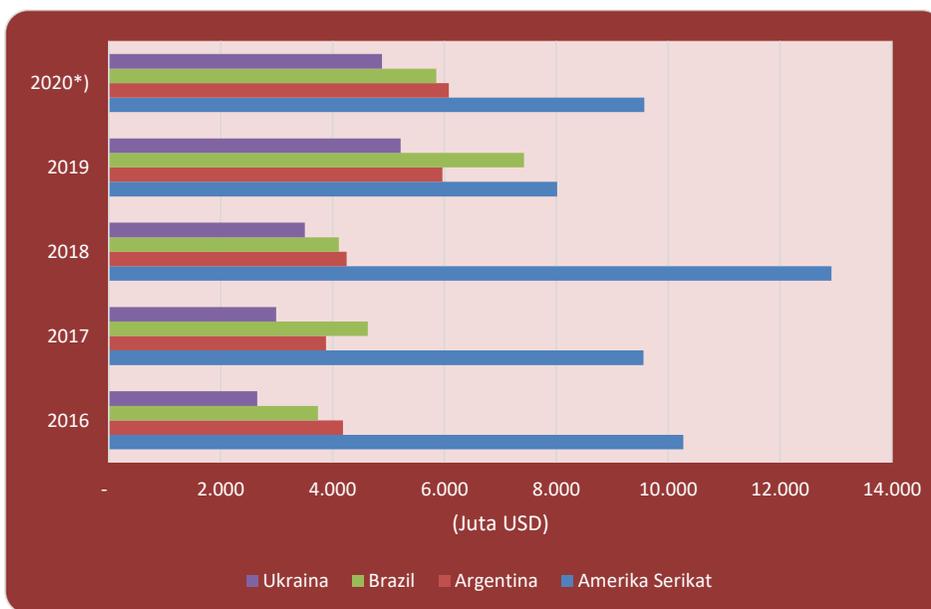
Gambar 4.16. Negara Asal Impor Pati Jagung Indonesia, Tahun 2018 – 2020

Negara asal untuk jagung wujud olahan terutama pati yang diimpor Indonesia masih didominasi oleh Cina selama 3 (tiga) tahun terakhir. Tahun 2020 impor pati jagung dari Cina mencapai USD 93 juta atau sekitar 74% dari total nilai impor pati jagung Indonesia. Negara lainnya sebagai pemasok pati jagung adalah Korea Selatan, Turki, Ukraina dan India. Nilai impor pati dari India relatif lebih besar dibandingkan 3 (tiga) negara lainnya (Gambar 4.16).

Negara Eksportir dan Importir Jagung Dunia

Menurut data yang dipublikasikan oleh Trademap, jagung diperdagangkan di pasar internasional dalam wujud segar maupun olahan. Tidak jauh berbeda dengan Indonesia, jagung yang diperdagangkan di pasar global baik ekspor maupun impor juga didominasi oleh wujud segar yaitu jagung pipilan kering, mencapai lebih dari 95% pada periode tahun 2016 - 2020.

Amerika Serikat mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni 26,20% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia sebesar USD 9,58 milyar di tahun 2020. Disusul kemudian oleh Argentina sebesar USD 6,08 milyar (16,63%), Brazil sebesar USD 5,85 milyar (16,02%) dan Ukraina sebesar USD 4,88 milyar (13,36%). Negara-negara pengeksportir jagung terbesar di dunia lainnya adalah, Perancis, Rumania, Hungaria, Serbia, Afrika Selatan dan Federasi Rusia (Gambar 4.16). Perkembangan ekspor jagung pipilan kering pada negara eksportir terbesar dunia tahun 2016 – 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 4.15.



Gambar 4.17. Negara Eksportir Terbesar Dunia untuk Jagung Pipilan Kering, Tahun 2020

Tabel 4.15. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia, Tahun 2016 – 2020

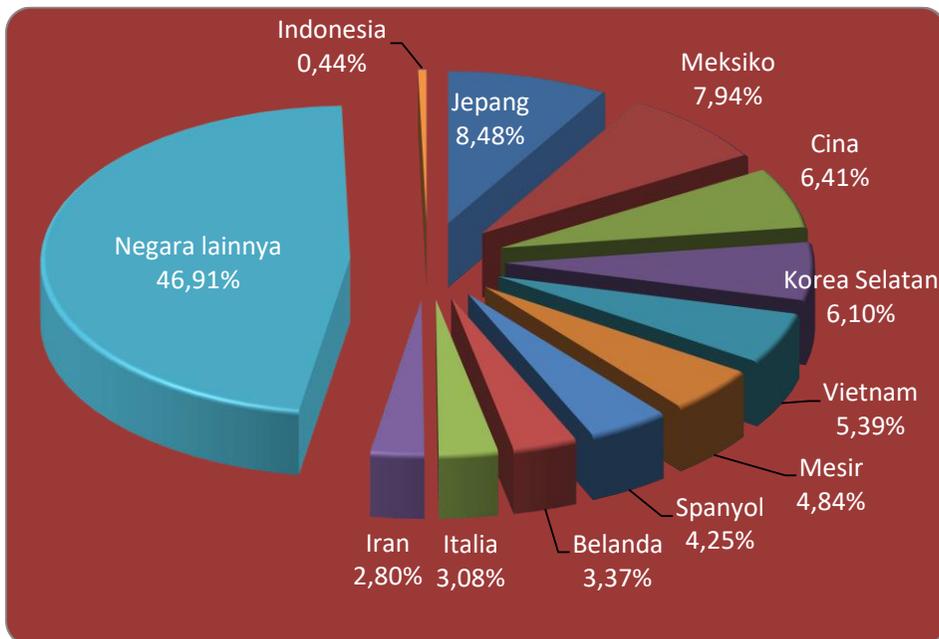
(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2020 (%)
		2016	2017	2018	2019	2020*)	
1	Amerika Serikat	10.270.770	9.560.113	12.920.884	8.013.010	9.575.254	26,20
2	Argentina	4.186.586	3.883.017	4.250.665	5.965.559	6.078.000	16,63
3	Brazil	3.739.923	4.631.046	4.109.859	7.421.383	5.853.003	16,02
4	Ukraina	2.653.206	2.989.133	3.506.065	5.218.275	4.883.689	13,36
5	Perancis	1.634.321	1.454.163	1.667.593	1.370.469	1.716.812	4,70
6	Romania	773.834	826.180	1.026.597	1.390.729	1.225.773	3,35
7	Hungaria	705.451	908.309	771.325	860.304	1.026.241	2,81
8	Serbia	373.499	312.423	252.591	530.391	644.611	1,76
9	Afrika Selatan	335.088	474.080	456.038	281.052	564.615	1,55
10	Federasi Rusia	858.893	887.036	854.371	616.676	395.244	1,08
	Negara lainnya	3.793.949	4.344.076	3.955.886	4.171.627	4.563.323	12,49
...							
38	Indonesia	5.022	1.060	72.937	901	16.516	0,05
	Dunia	29.330.542	30.270.636	33.844.811	35.840.376	36.543.081	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara

Tak berbeda dengan keragaan ekspor, impor jagung dunia juga didominasi wujud jagung pipilan kering. Jepang merupakan negara pengimpor jagung pipilan kering terbesar di dunia. Impor jagung pipilan kering Jepang tahun 2020 mencapai USD 3,29 milyar atau 8,48% terhadap total impor jagung pipilan kering dunia. Negara berikutnya sebagai negara pengimpor jagung terbesar di dunia adalah Meksiko, Cina dan Korea Selatan dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 3,09 milyar (7,94%), USD 2,49 milyar (6,41%) dan USD 2,37 milyar (6,10%). Negara berikutnya adalah Vietnam, Mesir, Spanyol, Belanda, Italia dan Iran dengan nilai impor tahun 2020 masing-masing sekitar 5% dari total impor dunia (Gambar 4.18 dan Tabel 4.16).



Gambar 4.18. Negara Importir Terbesar Dunia Jagung Pipilan Kering, Tahun 2020

Tabel 4.16. Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia, Tahun 2016 – 2020

(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2020 (%)
		2016	2017	2018	2019	2020*)	
1	Jepang	3.072.623	3.083.234	3.374.687	3.524.970	3.294.930	8,48
2	Meksiko	2.689.945	2.851.754	3.289.454	3.190.075	3.086.058	7,94
3	Cina	637.732	602.199	787.195	1.061.586	2.490.317	6,41
4	Korea Selatan	1.898.337	1.788.728	2.132.566	2.352.948	2.370.922	6,10
5	Vietnam	1.672.394	1.503.897	2.108.103	2.312.953	2.095.072	5,39
6	Mesir	1.852.698	1.735.615	1.882.696	1.929.765	1.880.862	4,84
7	Spanyol	1.214.287	1.481.578	1.968.484	1.945.687	1.653.435	4,25
8	Belanda	938.025	1.102.026	1.317.532	1.355.231	1.310.244	3,37
9	Italia	923.265	1.101.832	1.204.957	1.261.232	1.197.357	3,08
10	Iran	1.448.358	1.642.515	2.115.338	1.521.482	1.087.324	2,80
	Negara lainnya	15.578.610	16.109.536	17.253.583	18.636.639	18.234.801	46,91
...							
39	Indonesia	230.923	114.077	159.548	212.684	172.649	0,44
	Dunia	32.157.197	33.116.991	37.594.143	39.305.252	38.873.971	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud segar dan olahan dengan kode HS masing-masing sbb.:

1. Jagung segar:
 - a. Jagung bibit (1005.10.00.00)
 - b. Jagung brondong (1005.90.10.00)
 - c. Jagung pipilan kering (1005.90.90.00)
2. Jagung olahan:
 - a. Maizena (tepung jagung) (1102.20.00.00)
 - b. Menir/tepung dari Jagung (1103.13.00.00)
 - c. Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung (1104.19.10.00)
 - d. Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosok dari jagung (1104.23.00.00)
 - e. Pati jagung (1108.12.00.00).
 - f. Minyak mentah dari jagung (1515.21.00.00)
 - g. Fraksi padat dari minyak jagung (1515.29.11.00).
 - h. Sekam, dedak dari jagung (2302.10.00.00)

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

IDR (*Import Dependency Ratio*) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik sedangkan **SSR** (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik atau menunjukkan tingkat swasembada suatu komoditas. Hasil analisis IDR jagung wujud segar pada periode 2016 hingga 2020, menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor sebesar 1,76% hingga 4,61%. Tahun 2020 nilai IDR turun dari tahun sebelumnya.

Tahun 2017 merupakan suatu prestasi dimana nilai IDR merupakan yang terkecil. Pada tahun 2017 impor jagung segar Indonesia turun hampir 55% dari tahun 2016 menjadi sebesar 517,50 ribu ton. Kebijakan pengurangan impor menjadi salah satu faktor terjadinya hal tersebut (Tabel 5.1).

Berdasarkan nilai SSR jagung wujud segar Indonesia pada periode yang sama berkisar antara 95,45% hingga 98,25%. Nilai SSR ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Besarnya nilai IDR dan SSR jagung Indonesia secara lengkap disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. IDR dan SSR Jagung Indonesia, Tahun 2016 - 2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Produksi	23.578.413	28.924.015	21.655.172	22.586.207	22.920.000
2	Volume Ekspor					
	- Total	41.875	47.002	341.523	53.566	133.347
	- Segar	15.205	1.879	272.364	1.702	64.272
3	Volume Impor					
	- Total	1.331.575	714.504	1.150.225	1.443.433	1.242.519
	- Segar	1.139.694	517.496	737.228	1.016.692	865.653
4	Produksi + Impor - Ekspor					
	- Total	24.868.113	29.591.517	22.463.874	23.976.074	24.029.172
	- Segar	24.702.902	29.439.632	22.120.036	23.601.197	23.721.380
5	IDR (%)					
	- Total	5,35	2,41	5,12	6,02	5,17
	- Segar	4,61	1,76	3,33	4,31	3,65
6	SSR (%)					
	- Total	94,81	97,74	96,40	94,20	95,38
	- Segar	95,45	98,25	97,90	95,70	96,62

Sumber : BPS dan Ditjen Tanaman Pangan, diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (**ISP**) digunakan untuk menganalisa posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lain dalam kinerja perdagangan suatu wilayah/negara. Kategori nilai ISP dalam melihat posisi komoditas dalam analisis ekspor-impor adalah seperti berikut ini :

- -1 s/d -0,5 : pengenalan
- -0,4 s/d 0,0: substitusi impor
- 0,1 s/d 0,7: perluasan ekspor
- 0,8 s/d 1,0: pematangan ekspor

Perkembangan nilai ISP jagung Indonesia dalam wujud segar, olahan dan total jagung tahun 2016 – 2020 tersaji pada Tabel 5.2 di bawah ini. Kinerja jagung segar maupun olahan secara umum berada dalam tahap pengenalan dan substitusi impor. Hal ini dapat dilihat dari nilai ISP yang negatif dan mendekati -1.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan dan Total Jagung Indonesia, Tahun 2016 – 2020

No	Uraian	Nilai (USD 000)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jagung segar					
	Ekspor - Impor	-225.900	-113.017	-86.612	-211.783	-156.133
	Ekspor + Impor	235.945	115.137	232.485	213.586	189.166
	ISP	-0,96	-0,98	-0,37	-0,99	-0,83
2	Jagung olahan					
	Ekspor - Impor	-65.556	-52.865	-132.393	-140.107	-113.343
	Ekspor + Impor	82.129	78.721	173.918	169.267	152.582
	ISP	-0,80	-0,67	-0,76	-0,83	-0,74
3	Total Jagung					
	Ekspor - Impor	-291.457	-165.882	-219.004	-351.890	-269.476
	Ekspor + Impor	318.074	193.858	406.403	382.853	341.748
	ISP	-0,92	-0,86	-0,54	-0,92	-0,79

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau **RCA** (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja komoditas tersebut secara global. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi **RSCA** (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$. Hasil perhitungan RSCA komoditas jagung segar dan olahan di Indonesia disajikan pada Tabel 5.3 sampai Tabel 5.6.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2016 - 2020

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020*)
1	Jagung total					
	Indonesia	13.309	13.988	93.699	15.481	36.136
	Dunia*)	31.949.303	32.754.558	36.496.624	38.365.330	39.260.467
2	Non Migas					
	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400
	Dunia*)	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0006	0,0001	0,0002
	Dunia	0,0022	0,0021	0,0021	0,0023	0,0024
	RCA	0,05	0,04	0,27	0,04	0,10
	RSCA	-0,91	-0,92	-0,57	-0,92	-0,83

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin
Keterangan: *) Tahun 2020 Angka Sementara

Perhitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari trademap, dimana data tahun 2020 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan datanya. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3 terlihat bahwa komoditas jagung Indonesia baik total maupun wujud segar tidak memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dari nilai RSCA yang bernilai negatif cukup besar, sehingga

dapat dikatakan bahwa produksi jagung Indonesia belum berperan di perdagangan dunia (Tabel 5.3 dan 5.4).

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2016 - 2020

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020*)
1	Jagung Segar					
	Indonesia	5.022	1.060	72.937	901	16.516
	Dunia*)	29.330.542	30.270.636	33.844.811	35.840.376	36.543.081
2	Non Migas					
	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400
	Dunia*)	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917
3	Rasio					
	Indonesia	0,0000	0,0000	0,0004	0,0000	0,0001
	Dunia	0,0020	0,0019	0,0020	0,0021	0,0023
	RCA	0,02	0,00	0,23	0,00	0,05
	RSCA	-0,96	-0,99	-0,63	-0,99	-0,91

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2020 Angka Sementara

Tabel 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2016 - 2020

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020*)
1	Jagung Olahan					
	Indonesia	8.286	12.928	20.763	14.580	19.620
	Dunia*)	2.618.761	2.483.922	2.651.813	2.524.954	2.717.386
2	Non Migas					
	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400
	Dunia*)	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0001	0,0002
	RCA	0,35	0,54	0,83	0,63	0,75
	RSCA	-0,48	-0,30	-0,09	-0,23	-0,14

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2020 Angka Sementara

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai RSCA jagung olahan sebesar -0,09 yang berarti bahwa jagung olahan Indonesia pada tahun tersebut menunjukkan kinerja terbaiknya. Nilai RSCA jagung olahan cenderung naik pada periode 2016 – 2018 yang mengindikasikan adanya kinerja yang meningkat jika dilihat dari nilai ekspornya secara global.

Jagung olahan yang memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia adalah pati jagung dengan kode HS 1108.12.00.00. Pati jagung banyak digunakan untuk industri kertas dan kemasan, industri pangan, tekstil serta industri farmasi. Nilai RSCA pati jagung pada periode 2016 – 2020 cenderung berfluktuasi. Tahun 2020 kinerja perdagangan pati jagung merupakan yang terbaik dengan nilai RSCA tertinggi yaitu 0,26 (Tabel 5.6). Ekspor pati jagung Indonesia diantaranya dilakukan ke Filipina dan Malaysia.

Tabel 5.6. Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, Tahun 2016 - 2020

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020*)
1	Pati Jagung (HS 1108.12.00)					
	Indonesia	7.187	11.089	12.979	11.264	16.060
	Dunia*)	636.675	685.570	891.810	953.436	984.457
2	Non Migas					
	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400
	Dunia*)	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0000	0,0000	0,0001	0,0001	0,0001
	RCA	1,25	1,67	1,54	1,28	1,69
	RSCA	0,11	0,25	0,21	0,12	0,26

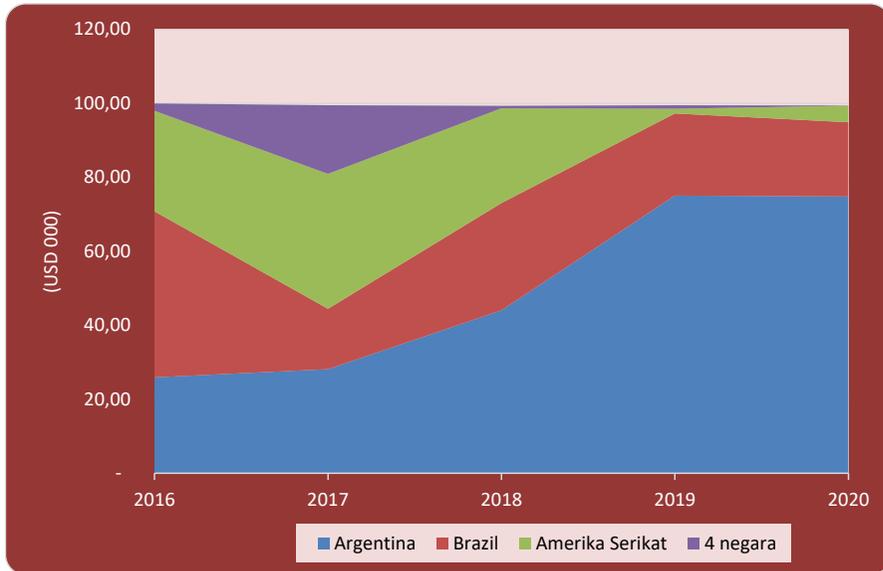
Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2020 Angka Sementara

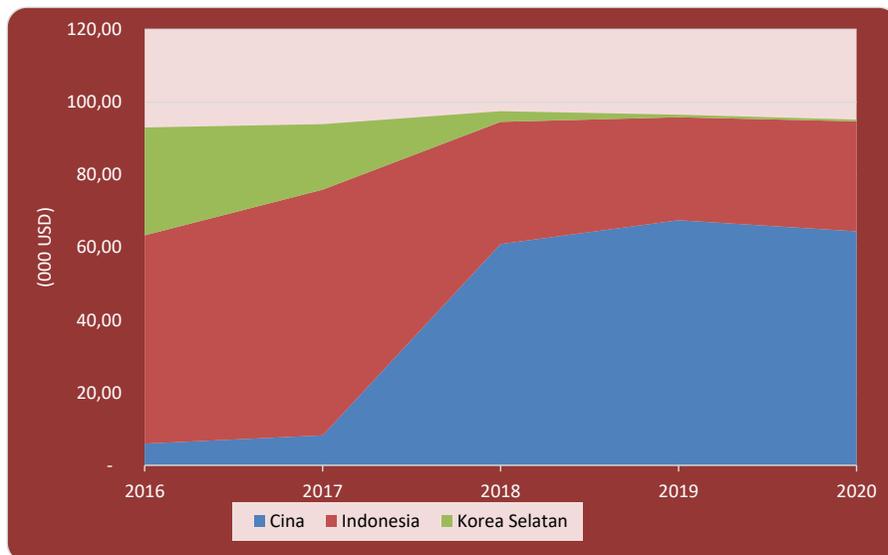
5.3. Penetrasi Pasar

Negara utama eksportir jagung yang memasok Indonesia untuk wujud pipilan kering adalah Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Argentina menguasai impor jagung ke Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Tahun 2016 Brazil sempat menjadi pemasok terbesar jagung pipilan ke Indonesia mengalahkan Argentina. Tahun 2017 Amerika juga sempat menjadi pemasok terbesar mengalahkan Argentina dan Brazil. Penurunan impor cukup drastis terjadi pada tahun 2016-2017 terutama untuk jagung dari Argentina dan Brazil. Tahun 2020 jagung dari Argentina Kembali mengungguli jagung yang

diimpor dari Brazil dan Amerika Serikat, bahkan impor dari Amerika ini menurun cukup drastic sejak tahun 2019 (Gambar 5.1).



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia, Tahun 2016 – 2020



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia ke Filipina, Tahun 2016 - 2020

Pati jagung sebagai jagung bentuk olahan yang memiliki prospek bagus untuk dikembangkan, selama periode 2016 – 2020 melakukan penetrasi pasar ke Filipina. Pesaing Indonesia sebagai eksportir pati jagung ke Filipina adalah Cina dan Korea Selatan. Pada tahun 2016-2017 Indonesia cukup mendominasi, namun pada tahun 2018 ekspor pati jagung Cina ke Filipina melonjak cukup tajam. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perdagangan pati jagung Indonesia. Tahun 2020 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina sedikit naik dari tahun sebelumnya, sementara Cina sedikit menurun (Gambar 5.3).

Mengingat bahwa potensi jagung masih bisa dikembangkan, maka pembangunan sektor pertanian khususnya komoditas jagung perlu menjadi perhatian untuk masuk dalam perencanaan pembangunan. Perluasan areal tanam serta peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih unggul dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja daya saing jagung Indonesia. Sebagai bahan baku pakan ternak, upaya substitusi dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan impor yang selama ini dilakukan untuk industri pakan. Namun tujuan dari semua program pembangunan tersebut haruslah tetap mengedepankan peningkatan kesejahteraan petani jagung secara khusus.

BAB VI. PENUTUP

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Produksi jagung Indonesia tahun 2020 adalah 29,02 juta ton. Produksi tahun 2018 – 2019 menggunakan data hasil kesepakatan BPS dan Kementan tahun 2019, sementara tahun 2020 menggunakan perkiraan PDPS per tanggal 19 April 2021. Produksi menurut provinsi, Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni masing-masing menyumbang 23,16% dan 11,69% terhadap produksi jagung nasional pada tahun 2020.

Harga jagung tingkat produsen tahun 2020 tercatat Rp. 4.888,- per kg, harga konsumen perdesaan Rp. 7.223,- per kg yang menunjukkan pola peningkatan selama periode 2018 - 2020. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional tahun 2020 terlihat mengalami penurunan, namun terpantau melonjak cukup tajam di akhir tahun 2020 sampai bulan Mei 2021. Rata-rata harga jagung internasional tahun 2020 adalah sebesar USD 165,47 per ton, sementara sampai dengan bulan Mei 2021 rata-rata harganya mencapai USD 259,68 per ton.

Tahun 2020 tercatat besarnya ekspor jagung adalah 133,35 ribu ton atau setara USD 36,14 juta. Menurut wujudnya, nilai ekspor jagung segar tahun 2020 adalah USD 16,52 juta dan jagung olahan USD 16,06 juta. Jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai 81,86% (USD 16,06 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Tahun 2020 tercatat besarnya impor jagung adalah 1,24 juta ton atau setara USD 305,61 juta. Impor jagung pipilan kering mencapai 97,03% (USD 167,52 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia.

Negara tujuan ekspor pati jagung Indonesia tahun 2020 ke Filipina menempati urutan pertama mencapai USD 14,94 juta. Mitra dagang

Indonesia untuk impor jagung wujud segar adalah Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Jagung pipilan kering dari Argentina sekitar 74,81% atau senilai USD 129,16 juta dari total jagung pipilan kering yang diimpor Indonesia, dari Brazil dan Amerika Serikat mencapai USD 34,66 juta (20,07%) dan USD 7,71 juta (4,47%). Untuk jagung olahan, Indonesia mengimpor pati dari Cina.

Tahun 2020 Amerika Serikat mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni dengan nilai ekspor sebesar USD 9,58 milyar atau 26,20% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia. Sementara Jepang merupakan negara importir terbesar untuk jagung wujud segar dengan nilai impor sekitar USD 3,29 milyar atau 8,48% dari total impor dunia.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia menurut nilai IDR pada tahun 2020, menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor jagung pipilan kering sebesar 2,90%. Sementara, nilai SSR untuk jagung pipilan kering adalah sebesar 97,31% yang menunjukkan bahwa Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Jagung bentuk pipilan kering Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dalam negeri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP jagung total sebesar -0,79 atau belum kompetitif dalam perdagangan dalam negeri. Nilai RSCA yang bernilai negatif cukup besar, di tahun 2020 sebesar -0,91 menunjukkan bahwa secara global jagung segar Indonesia belum mampu berkompetisi.

Pengembangan industri pengolahan khususnya pati jagung perlu mendapatkan perhatian karena kinerja perdagangan pati jagung menunjukkan nilai yang positif. Nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya di tahun 2020 adalah sebesar 0,26 yang menunjukkan secara global masuk ke taraf pengenalan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian. 2016. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.

BPS. 2020. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta.

BPS. 2020. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2020. Jakarta.

BPS. 2020. Statistik Indonesia tahun 2020. Jakarta.

BPS. 2020. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020. Jakarta.

Departemen Perdagangan. 2009. KTT ASEAN ke-14 dan Hasil-hasil Perundingan: Komitmen Bersama untuk Menjawab Situasi Ekonomi Dunia (Siaran Pers). Departemen Perdagangan, Jakarta.

Hadi, P.U. dan S. Mardianto. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Laursen, K. 1998. Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation. St. Louis fed. USA

http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm terhubung berkala, 9 Mei 2021

<http://www.UNComtrade.org>

<http://www.worldbank.org>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**